

## Analisis Penerapan Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual (Studi Kasus Pada UD. Sekar Pandan Lumajang)

Eka Indriani Rahmawati<sup>1</sup>, M. Wimbo Wiyono<sup>2</sup>, Neny Tri Indrianasari<sup>3</sup>

STIE Widya Gama Lumajang<sup>1,2,3</sup>  
Email: kairakaira82@gmail.com<sup>1</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 2  
Nomor 4  
Bulan Juni  
Tahun 2020  
Halaman 311-315

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara analisa penerapan harga pokok penjualan dan harga jual pada UD. Sekar Pandan Lumajang dimana peneliti melakukan perhitungan biaya pokok produksi berdasarkan laporan perusahaan selama tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan penentuan harga pokok penjualan dan perhitungan harga jual pada UD. Sekar Pandan Lumajang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode dokumentasi, dimana informasi yang didapat berasal dari catatan atau dokumen yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu harga pokok produksi dan harga jual pada perusahaan UD. Sekar Pandan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena adanya biaya yang tidak dihitung dalam proses produksi.

**Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan, Harga Jual.**

### ABSTRACT

*This research is a quantitative descriptive study conducted by analyzing the implementation of cost of goods sold and selling prices at UD. Sekar andan Lumajang research site calculates production costs based on company eports for 2019. The purpose of this study is to study the application of cost of goods and the calculation of selling prices at UD. Sekar Pandan Lumajang. Data collection methods used in research that is using the method of documentation, where information obtained comes from records or documents owned by the company. The results obtained in this study are the cost of goods manufactured and the selling price in the UD company. Sekar Pandan is lower than using the full costing method. This is due to costs that are not counted in the production process.*

**Keywords : Cost of Goods Sold, Sales Price.**

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi perkembangan teknologi memudahkan manusia untuk memperoleh informasi baik langsung maupun tidak langsung, sehingga memudahkan seseorang untuk mengembangkan ide inovatif dan juga kreativitas dalam kemampuan yang dimilikinya. Perkembangan dunia usaha bertambah pesat yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Persaingan juga semakin ketat dalam dunia usaha, perusahaan banyak berkembang pesat di wilayah Indonesia seperti perusahaan manufaktur (industri), dagang, dan jasa untuk menjaga keberadaan barang yang di inginkan di masyarakat atau konsumen. Perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan umum yaitu memperoleh laba yang maksimal dan optimal. Dalam menghasilkan laba, perusahaan melakukan berbagai cara dengan menaikkan harga jual dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan unsur biaya – biaya, sehingga biaya produksi yang dibebankan dapat diminimalkan. Penyebab harga produk terlalu tinggi yaitu biaya produksi yang tidak terkendali, yang menyebabkan menurunnya daya saing produk serta menurunnya laba perusahaan. Biaya produksi perlu dicatat dengan baik dan dihitung secara cermat sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang sesuai dengan kualitas yang ada. Dengan

demikian perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi permintaan konsumen.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan sebaiknya memperhatikan daya beli masyarakat sehingga dapat memperkirakan permintaan dari beberapa penawaran yang dilakukan oleh perusahaan. Jika permintaan meningkat memungkinkan kondisi pasar menjadi potensial dan ketika kondisi permintaan menurun menyebabkan kondisi pasar berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yaitu bagaimana tingkat persaingan, daya beli masyarakat, dan hukum permintaan maupun penawaran itu terjadi. Yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Poputra et al., 2014) tentang penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada UD. Martabak Mas Narto di Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan menggunakan intuisi atau naluri dari pimpinan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan menurut perusahaan UD. Martabak Mas Narto lebih tinggi dari pada Harga pokok penjualan yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan menurut akuntansi biaya. Sebaiknya pimpinan menganalisis kembali berapa seharusnya harga jual yang sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan untuk menentukan kelayakan harga jual perusahaan dapat meminimalisir kerugian karena calon pembeli tidak berpindah.

Berdasarkan unsur-unsur biaya yang mempengaruhi harga pokok, penetapan harga pokok yang selama ini ditetapkan oleh perusahaan tersebut adalah menggunakan *full costing*, karena biaya yang bersifat variabel dan tetap mempengaruhi penentuan harga pokok, kekurang tepatan dalam menentukan harga pokok akan mempengaruhi penetapan harga jual produk, berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dengan pengambilan judul : “Analisis penerapan penentuan harga pokok penjualan dan harga jual (studi kasus pada UD. Sekar Pandan Lumajang)”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

### **Objek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah analisis penerapan penentuan harga pokok penjualan dan harga jual di UD. Sekar Pandan yang beralamatkan di Jl. PB. Sudirman Lumajang.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Metode yang diterapkan dalam pengkajian atau penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data secara sekunder yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang ada.

#### **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data internal, yang berupa dokumen –dokumen akuntansi dan kegiatan transaksi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam data internal. Menurut (Indriantoro, 2009) data internal adalah dokumen-dokumen akuntansi serta kegiatan yang terkumpul, tercatat dan tersimpan didalam organisasi.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan atau dokumen penting yang dimiliki perusahaan seperti, biaya produksi dan cara pengolahan produk.

#### **Teknik Analisa Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisa kuantitatif. Langkah – langkah dalam menetapkan harga jual dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari UD. Sekar Pandan
- 2) Mengidentifikasi biaya produk pada perusahaan UD. Sekar Pandan
  - a) Pembelian barang dagang
  - b) Biaya angkut ditambahkan dalam pembelian
  - c) Retur / potongan mengurangi pembelian
- 3) Melakukan penghitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *full costing*
- 4) Menentukan beban usaha
- 5) Menghitung laba bersih dengan menggunakan metode *single income statement*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

UD. Sekar Pandan merupakan usaha perseorangan yang didirikan pada tahun 1965 oleh Hj. Salamah. Usaha pertama berdiri beralamatkan di jalan Hos. Cokroaminoto Lumajang dan sekarang memiliki cabang yang terletak di jalan PB. Sudirman Lumajang. UD. Sekar Pandan merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak dalam usaha perdagangan yang menjual perabotan alat dapur seperti wajan, dandang, loyang, tulban, dan lain – lain. Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini masih menggunakan alat tradisional sehingga lebih ekonomis untuk biaya namun prosesnya lebih lama dibandingkan dengan menggunakan tenaga mesin.

### Hasil Pengumpulan Data

**Tabel 1. Harga Pokok Produksi**

Keterangan	Jumlah
Biaya bahan baku	
Alumunium per lembar 2,1kg	52.044.948,00
Alumunium per lembar 2,3kg	46.254.696,00
Kawat no 14	7.146.500,00
Kawat no 12	30.676.350,00
Paku alumunium	674.572,68
<b>Total biaya bahan baku</b>	<b>136.797.066,68</b>
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	
Listrik dan air	900.000,00
Pemeliharaan dan reparasi	300.000,00
Penyusutan inventaris	200.000,00
<b>Total biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</b>	<b>1.400.000,00</b>
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	
Supergloss	700.000,00
Spidol	80.000,00
Kantong plastik	500.000,00
Tali rafia	300.000,00
<b>Total biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</b>	<b>1.580.000,00</b>
Biaya tenaga kerja langsung	
<b>Total tenaga kerja langsung</b>	<b>46.650.000,00</b>
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>186.427.066,68</b>

Sumber data: UD. Sekar Pandan Lumajang, 2019

Pada tabel 1 merupakan rincian biaya pokok produksi selama tahun 2019, biaya tersebut terdiri atas biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya tenaga kerja langsung.

#### Perhitungan biaya alumunium

Untuk menghitung biaya bahan alumunium per satuan produk dihitung dengan cara sebagai berikut:

Satu lembar alumunium memiliki ukuran  $2\text{m} \times 1\text{m} = 200\text{cm} \times 100\text{cm} = 20.000\text{cm}$

Sedangkan harga per alumunium per kg seharga Rp 48.000

Berat alumunium = berat per lembar x harga per kg / satu lembar alumunium (cm)

Alumunium berat 2,1kg =  $2,1 \times 48.000 = 100.800 / 20.000 = \text{Rp } 5,04/\text{cm}$

Alumunium berat 2,3kg =  $2,3 \times 48.000 = 110.400 / 20.000 = \text{Rp } 5,52/\text{cm}$

Total biaya alumunium = (harga alumunium per lembar x jumlah alumunium yang dibutuhkan)

Contoh perhitungan pada dandang 1kg menggunakan alumunium per lembar dengan berat 2,3kg harga per kg Rp 48.000, dan telah memproduksi sebanyak 350 produk dibutuhkan alumunium sebanyak 50 lembar.

Total biaya alumunium =  $110.400 \times 50 \text{ lembar} = \text{Rp } 5.520.000$

Contoh perhitungan pada loyang ukuran 20 menggunakan alumunium per lembar dengan berat 2,1kg harga per kg Rp 48.000, dan telah memproduksi sebanyak 700 produk dibutuhkan alumunium sebanyak 35 lembar.

Total biaya alumunium =  $100.800 \times 38 \text{ lembar} = \text{Rp } 3.528.000$

#### Perhitungan biaya kawat

Untuk menghitung biaya kawat dapat diketahui terlebih dahulu berapa biaya per cm kawat yang dibutuhkan dengan cara berikut ini:

Harga kawat per cm = jumlah harga kawat per roll / jumlah kawat (cm)

=  $\text{Rp } 500.000 / 10.000$

= Rp 50

Untuk memproduksi dandang menggunakan kawat no 14, sedangkan cetakan roti ban dan loyang menggunakan kawat no 12 dan harga setiap kawat sama yaitu Rp 50 per cm.

Contoh perhitungan pada dandang 1kg menggunakan kawat no 14.

Biaya kawat = harga kawat per cm x kawat yang dibutuhkan

= Rp 50 x 60cm

= Rp 3.000 per produk

Contoh perhitungan pada loyang ukuran 20 menggunakan kawat no 12.

Biaya kawat = harga kawat per cm x kawat yang dibutuhkan

= Rp 50 x 70,5

= Rp 3.525 per produk

Perhitungan biaya paku aluminium

Paku aluminium yang digunakan dalam proses produksi berukuran 3x6 dengan berat 1 gram sehingga jika persediaan 1kg = 1.000 biji. Biaya yang dibutuhkan untuk 1 biji paku aluminium dapat dihitung dengan cara:

Harga per biji = harga per kg / jumlah paku aluminium

= Rp 70.000 / 6.000

= Rp 11,67

Contoh perhitungan biaya paku aluminium pada dandang 1kg dibutuhkan 20 biji.

Biaya paku aluminium = harga per biji x paku aluminium yang dibutuhkan

= Rp 11,67 x 20

= Rp 233,4

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas merupakan metode *full costing* dimana seluruh biaya – biaya yang timbul pada saat produksi dihitung antara lain seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dari setiap jenis barang dagang memiliki hasil yang berbeda. Hal ini disebabkan karena setiap jenis barang memiliki spesifikasi yang berbeda sehingga biaya yang timbul akan berbeda.

Perhitungan biaya – biaya pada tabel di atas yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan gambaran atau deskripsi dari metode *full costing* sebagai perbandingan yang penulis rekomendasikan kepada UD. Sekar Pandanagar dapat menekan biaya produksinya untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan taerget laba yang diharapkan, namun kembalikepada pihak pemilik perusahaan untuk menentukan metode apa yang harus digunakan agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pada perencanaan dan kebijaksanaan UD. Sekar Pandan sebelumnya menggunakan perhitungan secara sederhana, yang fokus pada biaya bahan baku yang menjadi tolak ukur utama dalam proses produksi. Kondisi tersebut menyebabkan adanya biaya yang tidak dihitung yang seharusnya dijumlahkan dalam biaya pokok produksi. Sehingga nilai harga pokok produksi UD. Sekar Pandan lebih rendah dari pada menggunakan metode *full costing* yang menimbulkan selisih dan akan mempengaruhi harga jual barang dagang.

Pada harga jual dalam perhitungan biaya produksi sebelumnya UD. Sekar Pandan menerapkan metode tradisional hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang menunjang proses produksi, untuk biaya listrik dan air, pemeliharaan dan reparasi, penyusutan investasi tidak dihitung. Harga produk yang dihasilkan dihitung dari akumulasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan harga jual ditentukan berdasarkan perkembangan di pasaran.

Harga jual yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya, sehigga dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dengan melihat sejauh mana perusahaan menetapkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga laba yang diharapkan tercapai. Dalam hal ini perusahaan dapat menentukan harga jual yang masih berlaku di pasar dari produk tersebut dengan menggunakan metode *cost plus pricing* perusahaan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang diharapkan sebesar 25% dari harga jual per unit yang dihasilkan UD. Sekar Pandan Lumajang,

Dengan adanya harga jual baru, maka UD. Sekar Pandan nantinya akan mendapatkan penghasilan lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode *cost plus pricing* dengan laba meningkat 25%. Besarnya laba yang diharapkan dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan, melunasi hutang, cadangan dana investasi, dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Dari penelitian pada UD. Sekar Pandan Lumajang dapat di ketahui bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah di banding menggunakan metode *full costing*. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar jumlahnya hal ini disebabkan karena biaya *overhead* pabrik tetap tidak di hitung dalam proses produksi, namun segala beban yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan sebaiknya dimasukkan karena bisa menambah harga pokok produksi perusahaan. Dalam menentukan harga jual barang dagang, harga jual yang di lakukan perusahaan lebih rendah di banding dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, karena dengan menghitung *mark up* mendapat laba yang diinginkan serta perhitungan *cost plus pricing* lebih terperinci terkait biaya yang melekat pada produk pada proses produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, B. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya* (14th ed.). Salemba Empat.
- Doddy Asharudin, S. S. (2018). Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Laba Di Apotik Kimia Farma No. 66 Luwuk. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 23. <https://doi.org/10.24912/je.v21i1.380>
- Ersa, J. N. E. dan T. W. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Firmansyah. (2014). *Akuntansi Biaya itu Gampang* (Cetakan Pe). Dunia Cerdas.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Grasindo.
- Indriantoro, N. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Kieso, W. dan. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Kinney, C. A. R. dan M. R. (2011). *Akuntansi Biaya Dalam Dasar dan Pengembangan* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIMYKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIMYKPN.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Poputra, A., Sondakh, J., & Pricilia, P. (2014). Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ud. Martabak Mas Narto Di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1077–1088.
- Primaningsih, L. (2016). *Akuntansi Biaya*. Indomedia Pustaka.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga.
- Simamora, H. (2012). *AKuntansi Manajemen III*. Star Gate Publisher.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 110–117.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Salemba Empat.
- Supriyono. (2010). *akuntansi biaya dalam pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok* (2nd ed.). BPFE.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Dalam Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). BPFE.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi dalam Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Utomo, T., & Utomo, C. (2014). Penetapan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Alokasi Biaya Terhadap Posisi Rumah Pada Perumahan Green Park Residence Sampang. *Institut SepuluhNovember*, 3(2), 2–6.
- Wauran, D. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Koâ Petrus Cabang Megamas. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 652–661.
- Widyawati. (2013). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Wiwik, L. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (1st ed.). Rajawali Pers.